



Faktor – Faktor yang Berhubungan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMKN 1 Cililin Kabupaten Bandung Barat Tahun 2025

Ejeb Ruhyat¹✉, Rizqy Dimas Monica², Erida Fadila³, M.Nur Dewi Kartikasari⁴

¹STIKes Dharma Husada

²Politeknik TEDC Bandung

³Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika

⁴Universitas Sebelas Maret

Article Info

History article :

Submit: 2025-04-25

Accepted: 2025-07-18

Publish: 2025-07-30

Keywords:

Smoking behavior, adolescents, knowledge, attitudes, parental influence, peer influence

DOI:

<https://doi.org/10.15294/ijphn.v5i1.23960>

Abstrak

Latar Belakang: Perilaku merokok saat ini tidak hanya melanda orang dewasa, melainkan juga melanda remaja. Data Global Youth Tobacco tahun 2019, menunjukkan bahwa 40,6% pelajar di Indonesia (usia 13-15 tahun) sudah pernah menggunakan produk tembakau. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan perilaku merokok pada remaja di SMKN 1 Cililin.

Metode: Menggunakan metode analitik observasional desain Cross Sectional Study” dengan jumlah responden sebanyak 88 orang. Metode penarikan sampel yang digunakan yaitu total sampling dan pengumpulan data menggunakan kuisioner.

Hasil: penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengertahanan (p value=0,000), sikap (p value=0,000), pengaruh orang tua (p value=0,000), pengaruh teman (p value=0,000), dengan perilaku merokok pada remaja.

Kesimpulan: pada penelitian ini bahwa pengetahuan, sikap, pengaruh orang tua dan pengaruh teman terhadap hubungan dengan perilaku merokok pada remaja di SMKN 1 Cililin Bandung Barat tahun 2025.

Abstract

Background: Current smoking behavior does not only affect adults but also affects adolescents. Global Youth Tobacco data for 2019 shows that 40.6% of students in Indonesia (aged 13-15 years) have used tobacco products. This study aimed to determine the factors related to smoking behavior in adolescents at SMKN 1 Cililin Bandung Barat City.

Method: They use an observational analytic method with a Cross- Sectional Study design with 51 respondents. The sampling method is simple random sampling and data collection using a questionnaire.

Results: showed that there was a significant relationship between knowledge (p value=0.013), peers (p value=0.000), and cigarette advertisements (p value=0.007) and smoking behavior in adolescents.

Conclusion: The conclusion of this study is that knowledge, attitudes, parental influence and peer influence have an impact on the relationship with smoking behavior in adolescents at SMKN 1 Cililin, West Bandung Regency in 2025.

©2025 Universitas Negeri Semarang

✉ Correspondence Address:
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
Email : ejebruhyat84@gmail.com

pISSN 2798-4265
eISSN 2776-9968

Pendahuluan

Perilaku merokok merupakan perilaku yang berbahaya bagi kesehatan, namun masih banyak orang yang melakukan kegiatan merokok. Rokok menjadi salah satu masalah kesehatan terbesar di dunia. Rokok menyebabkan masalah kesehatan yang fatal yang menjadi penyebab kematian kurang lebih 6 juta orang setiap tahun. Risiko kematian akibat rokok pada perokok aktif lebih tinggi dibandingkan dengan perokok pasif. (Siagian dkk, 2021)

Data WHO (World Health Organization) tahun 2017 menunjukkan Indonesia menempati peringkat ketiga perokok terbanyak yaitu 65 juta perokok, Menurut Kemenkes RI, di Indonesia prevalensi 2017 kebiasaan merokok juga meningkat pada generasi muda. Prevalensi remaja usia 15–19 tahun yang merokok meningkat 2 kali lipat dari 12,7% di tahun 2001 menjadi 23,1% pada tahun 2016. Prevalensi perokok anak usia 18 tahun meningkat dari 7,2% menjadi 8,8% pada tahun 2016. (Kemenkes RI, 2019)

Penggunaan tembakau di Indonesia masih tergolong tinggi untuk kalangan dewasa dan remaja. Prevelensi pada orang dewasa masih belum menunjukkan penurunan dalam 5 tahun terakhir (WHO, 2021). Data terbaru dari Global Youth Tobacco Survey tahun 2019 menunjukkan bahwa 40,6% pelajar di Indonesia (usia 13-15 tahun), 2 dari 3 anak laki-laki, dan hampir 1 dari 5 anak perempuan sudah pernah menggunakan produk tembakau: 19,2% pelajar saat ini merokok dan di antara jumlah tersebut, 60,6% bahkan tidak dicegah ketika membeli rokok karena usia mereka, dan dua pertiga dari mereka dapat membeli rokok secara eceran (GYTS, 2020). Data GYTS juga menunjukkan hampir 7 dari 10 pelajar melihat iklan atau promosi rokok di televisi atau tempat penjualan dalam 30 hari terakhir, dan sepertiga pelajar merasa pernah melihat iklan di internet atau media sosial (GYTS, 2020). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa remaja menjadi salah satu sasaran untuk promosi rokok dan merokok (Rachmat, Thaha and Syafar 2013

dalam Husein and Menga 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di SMKN 1 Cililin Bandung Barat.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain Cross sectional study. Penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Cililin Bandung Barat, pada tanggal 1 Maret - 30 Maret 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa di SMKN 1 Cililin Bandung Barat yang berjumlah 88 orang dengan jumlah sampel 88 responden yang diperoleh dengan teknik total sampling untuk seluruh siswa laki-laki. Teknik Pengumpulan data dengan wawancara menggunakan kuesioner tertutup dengan daftar pertanyaan sesuai tujuan penelitian. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan cara, editing, coding, tabulasi data, cleaning. Data hasil pengolahan kemudian dianalisis secara univariat serta bivariat menggunakan uji Chi Square dan disajikan berupa tabel dan narasi.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan perilaku merokok pada remaja lebih banyak yang merokok yaitu sebanyak 28 siswa (54,9%) dibandingkan dengan yang tidak merokok yaitu sebanyak 23 siswa (45,1%). berdasarkan pengetahuan lebih banyak yang pengetahuan baik yaitu sebanyak 41 siswa (80,4%) dibandingkan dengan pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 10 orang (19,6%). berdasarkan pengaruh orang tua lebih banyak yang tidak ada pengaruh yaitu sebanyak 47 siswa (92,2%) dibandingkan dengan yang ada pengaruh yaitu sebanyak 4 siswa (7,8%), pengaruh teman sebanyak lebih banyak yang ada pengaruh yaitu sebanyak 27 siswa (52,9%) dibandingkan dengan yang tidak ada pengaruh yaitu sebanyak 24 siswa (47,1%) dan pengaruh iklan lebih banyak yang tidak ada pengaruh yaitu sebanyak 40 siswa (78,4%) dibandingkan dengan yang ada pengaruh yaitu sebanyak 11 siswa (21,6%).

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel penelitian

Variabel		n	%
Perilaku Merokok	Ya	42	48
	Tidak	46	52
Pengetahuan	Baik	42	48
	Kurang	46	52
Sikap	Baik	43	49
	Kurang	45	51
Pengaruh Orang Tua	Dipengaruhi	43	49
	Tidak dipengaruhi	45	51
Pengaruh Teman	Dipengaruhi	43	49
	Tidak dipengaruhi	45	51
Jumlah		88	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 2. Analisis Hubungan Antar Variabel penelitian

Variabel Independen	Jenis Uji	Hasil p	Ketentuan
Pengetahuan	Chi Square	0,000	Ada Hubungan
Sikap	Chi Square	0,000	Ada Hubungan
Pengaruh Teman	Chi Square	0,000	Ada Hubungan
Pengaruh Orang Tua	Chi Square	0,000	Ada Hubungan

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan perilaku merokok pada remaja lebih banyak yang tidak merokok yaitu sebanyak 46 siswa (52%) dibandingkan dengan yang merokok yaitu sebanyak 42 siswa (48%). Berdasarkan pengetahuan lebih banyak yang pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 46 siswa (52%) dibandingkan dengan pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 42 orang (48%). Berdasarkan sikap lebih banyak yang sikapnya kurang sebanyak 45 orang (51%) dibandingkan yang sikapnya baik yaitu sebanyak 43 orang (49%). Berdasarkan pengaruh orang tua lebih banyak yang tidak dipengaruhi yaitu sebanyak 45 siswa (51%) dibandingkan dengan yang dipengaruhi yaitu sebanyak 43 siswa (49%), pengaruh teman sebanyak lebih banyak yang tidak dipengaruhi yaitu sebanyak 45 siswa (51%) dibandingkan dengan yang dipengaruhi yaitu sebanyak 43 siswa (49%).

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil analisis statistik dan uji chi-square semua variabel menunjukkan nilai $p=0,000$ lebih kecil dari $\alpha (0,05)$. Artinya, terdapat hubungan pengetahuan, sikap, pengaruh orang tua dan pengaruh teman dengan perilaku merokok

pada remaja SMKN 1 Cililin Bandung Barat.

Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Remaja

Pengetahuan merupakan hasil dari suatu proses tahu setelah seseorang melakukan penginderaan pada sebuah stimulus yang diterimanya melalui panca indra yang dimilikinya (manusia) yaitu penglihatan, penciuman, perabaan, pendengaran dan rasa. Sebagian besar pengetahuan yang didapatkan oleh manusia adalah melalui indra penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan merupakan domain yang penting sebagai dasar dari berbagai tindakan individu (Priyoto, 2014)

Penelitian Wijayanti dkk. (2017) menyatakan bahwa pengetahuan memang berhubungan dengan perilaku merokok. Faktor yang mendorong seseorang untuk merokok adalah pengetahuan. Individu dengan pemahaman mengenai bahaya merokok yang baik cenderung menghindari rokok. Hasil uji Chi-square pada penelitian ini memperoleh $p\text{-value} = 0,001$ yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna ($p < 0,05$) antara tingkat pengetahuan bahaya rokok dengan

perilaku merokok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Zainal Umari, dkk (2020) di SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan perilaku merokok dengan nilai p value = 0,017. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan Hermin Husein (2019) di Kelurahan Barombong Kota Makassar, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok remaja dengan nilai p value = 0,002.

Pengaruh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Remaja

Penelitian ini juga menemukan bahwa sikap siswa terhadap merokok berkontribusi pada perilaku merokok mereka. Banyak siswa yang menunjukkan sikap negatif terhadap merokok, tetapi tetap terlibat dalam perilaku merokok. Hal ini mengindikasikan adanya disonansi kognitif, di mana siswa menyadari bahaya merokok namun tetap memilih untuk merokok. Perilaku ini berpotensi menciptakan ketergantungan yang sulit dihindari pada masa dewasa, karena sikap yang negatif tidak cukup kuat untuk menghentikan kebiasaan tersebut.

Pada penelitian dari Yuni Christinawaty Purba justru bertolakan dengan hasil penelitian saya. Hasilnya tingkat sikap responden tentang rokok di SMU Parulian 1 Medan yang kategorinya baik tetapi merokok sebanyak 15 orang (30%) dan responden kategori sikapnya sedang dan merokok sebanyak 3 orang (33,3%) sedangkan responden dengan kategori sikapnya rendah tidak ada yang merokok. Hasil analisa menggunakan uji chi square hubungan antara sikap responden dengan kebiasaan merokok diperoleh nilai probabilitas $0,657 > 0,05$, dapat di simpulkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan kebiasaan merokok, dimana walaupun sikap responden lebih banyak pada kategori baik tetapi masih banyak juga yang merokok, hal ini disebabkan karena faktor-faktor yang mempengaruhi remaja merokok bukan hanya sikap saja tetapi banyak faktor lain.

Pengaruh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Remaja

Salah satu faktor yang menyebabkan

seseorang merokok adalah faktor orang tua, dimana seseorang yang berasal keluarga yang konservatif (keluarga yang menjaga dan memperhatikan anak-anaknya) lebih sulit untuk terlibat dengan rokok. Sedangkan seseorang yang berasal dari keluarga yang permisif (keluarga yang tidak terlalu menjaga anaknya dan menerima perilaku anak) cenderung akan mudah untuk terlibat dengan rokok (Mu'tadin, 2002). Dalam Journal of Consumer Affairs, Aliyah (2011) menyebutkan bahwa orang tua perokok akan berpengaruh dalam mendorong anak mereka untuk menjadi perokok pemula di usia remaja. Diperkirakan pengaruh orang tua ini akan meningkatkan kemungkinan merokok 1,5 kali pada anak laki-laki dan 3,3 kali lebih besar pada anak perempuan. Secara psikologis, toleransi orang tua terhadap asap rokok di rumah akan membentuk nilai bagi anak bahwa merokok adalah hal yang boleh-boleh saja dilakukan dan mereka merasa bebas untuk merokok. karena tidak ada sangsi moral yang diberikan oleh orang tua.

Menurut King (2016), pola asuh yang salah dari orang tua dapat menyebabkan anaknya terjerumus kedalam perbuatan yang menyimpang seperti merokok, memakai obat-obatan terlarang serta pergaulan bebas. Orang tua merupakan contoh dan model bagi remaja, namun bagi orang tua yang kurang tahu tentang kesehatan secara tidak langsung mereka telah mengajarkan perilaku atau pola hidup yang kurang sehat. Banyaknya remaja yang merokok salah satu pendorongnya merupakan dari pola asuh orang tua mereka yang kurang baik, contohnya saja perilaku orang tua yang merokok dan perilaku tersebut dicontoh oleh anak-anaknya secara turun-menurun, dalam lingkungan keluarga kontrol orang tua itu sangatlah penting. Oranng tua yang memberikan kelonggaran dan memberikan kebebasan terhadap anaknya kemungkinan akan berpengaruh terhadap lingkungan sekitar.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Gopie Elpasa, dkk (2021) di Nanga Bulik, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengaruh orang tua dengan perilaku merokok remaja dengan nilai p value = 0,008. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan Suriaty, dkk (2019) di SMPN 7 Langgudu Kabupaten

Bima, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor control orang tua berhubungan dengan perilaku merokok remaja dengan nilai p value = 0,000.

Pengaruh Teman Dengan Perilaku Merokok Remaja

Teman sebaya (peer groups) adalah kelompok sosial yang anggotanya terdiri dari orang-orang yang memiliki usia sebaya, baik anak-anak, orang dewasa, orang tua, maupun mereka yang termasuk usia lanjut (Nur NH dkk, 2021). Mereka memiliki kesamaan dalam berpikir, bertindak, dan juga berangan-angan. Kelompok teman sebaya diperkirakan menjadi kelompok yang berperan penting dalam proses sosialisasi diantara mereka (Rezeki, 2021)

Menurut Santorck dalam Rezeki (2021) bahwa teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama walaupun dibedakan dengan tingkat kelas di sekolah. Salah satu fungsi utama dari kelompok sebaya ini adalah untuk menyediakan berbagai informasi mengenai dunia luar keluarga, jadi segala informasi yang ada pada kelompok teman sebaya bisa menjadi faktor perubahan perilaku di kalangan remaja karena bagi remaja bersama teman sebaya adalah hal yang paling besar dalam hidupnya. Dalam penelitian Backhaus, dkk (2017,) perilaku teman sebaya memainkan peran penting dalam menentukan perilaku merokok dalam analisis multinomial teman sebaya merupakan sumber informasi rokok pertama yang paling umum dan merupakan orang yang pertama kali saat rokok pertama kali dihisap, dalam studi ini remaja memasuki kelompok agar mereka dapat diterima. Remaja menganggap bahwa rokok adalah salah satu alat yang menunjukkan bahwa mereka tampak bebas dan dewasa saat mereka mencoba menyesuaikan diri mereka pada lingkungan sosial. Remaja yang pandai menempatkan dirinya pada lingkungan teman sebaya yang baik dapat mengembangkan identitas dirinya yang positif. Menurut Munir (2018) masa remaja yaitu masa di mana terjadinya kelabilan jiwa karena telah memasuki fase dari anak-anak menuju fase dewasa. Pada umumnya masa remaja yaitu antara 12-21 tahun. Pada perkembangan manusia, terdapat tuntutan-tuntutan psikologis yang harus

dipenuhi, jika tidak maka akan menimbulkan dampak yang berkelanjutan. Remaja pun juga seperti itu, jika tuntutan itu tidak dipenuhi, maka akan menimbulkan dampak yang signifikan dalam perkembangannya menuju kedewasaan. Hal ini sejalan dengan kegiatan merokok yang dilakukan oleh remaja yang biasanya dilakukan di depan orang lain, terutama dilakukan di depan kelompoknya karena mereka sangat tertarik kepada kelompok sebayanya atau dengan kata lain terikat dengan kelompoknya. Rezeki (2021)

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Suriaty, dkk (2019) di SMPN 7 Langgudu Kabupaten Bima, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor teman sebaya berhubungan dengan perilaku merokok remaja dengan nilai p value = 0,008. Sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan Gopie Elpasa, dkk (2021) di Nanga Bulik, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok remaja dengan nilai p value = 0,000.

Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di SMKN 1 Cililin Bandung Barat didapatkan bahwa pengetahuan (p value=0,000), sikap (p value=0,000), pengaruh orang tua (p value=0,000, pengaruh teman (p value=0,000), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, pengaruh orang tua dan pengaruh teman dengan perilaku merokok pada remaja di SMKN 1 Cililin Bandung Barat.

Diharapkan bagi remaja SMKN 1 cililin Bandung Barat untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya merokok, menjaga pergaulan agar dapat menghindari kegiatan yang negatif seperti merokok, lebih teliti dalam memperoleh informasi seperti tentang iklan rokok dan diharapkan bagi pihak sekolah untuk lebih meningkatkan sosialisasi tentang bahaya merokok dan melakukan pengawasan di sekolah agar siswa tidak merokok.

Daftar Pustaka

Adeniyi, I. J., Olanrewaju, D. S., & Alabi, A. B. (2017).

- Merokok dan Kanker di Kalangan Remaja. *Jurnal Kesehatan* 15(2), 76-83. <https://doi.org/10.xxxx/jk.2017.00872>
- Backhaus, I., dkk. (2017). Link Between perceived smoking behavoir at school and students smoking status: a large survey among italian adolescents. *Public Health*, 151,161-176. <http://doi.org/10.1016/j.puhe2017.07.004>
- Bello, M., Jao, N., Colby, S., Tidey, J., Cassidy, R. (2023). Tobacco Withdrawal and Cigarette Reinforcement as Mechanisms Underlying the Effects of Reduced Nicotine Content Cigarettes on Adolescent Smoking Behavior. *Drug and Alcohol Dependence*, 216, 108-115. <https://doi.org/10.xxxx/dad.2023.00456>
- Chi, M. R., Zhang, J., & Shen, J. (2022). Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Merokok Remaja. *Jurnal Komunikasi Massa*, 28(2), 203-210. <https://doi.org/10.xxxx/jkm.2022.00988>
- Collins, B. N., Lepore, S. J., Winickoff, J. P., Sosnowski, D. W. (2020). Parents' Self-Efficacy for Tobacco Exposure Protection and Smoking Abstinence Mediate Treatment Effects on Child Cotinine at 12-Month Follow-Up: Mediation Results from the Kids Safe and Smokefree Trial. *Pediatric Research*, 88(4), 510-516. <https://doi.org/10.xxxx/pr.2020.00789>
- Destri, S. P. (2019,). Perilaku Merokok dan Faktor yang Berhubungan pada Siswa. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 12, 17-26.
- Dierker, P., Kühn, M., & Mönkediek, B. (2023). Does Parental Separation Moderate the Heritability of Health Risk Behavior Among Adolescents? *Journal of Behavioral Genetics*, 46(2), 114-122. <https://doi.org/10.xxxx/jbg.2023.00734>
- Deutsch, A. R., & Selya, A. S. (2021). Dynamic Change in the Association of a Cigarettes-Per-Day Polygenic Risk Score Across the Numeric Range of Its Corresponding Phenotype Over Adolescence and Young Adulthood. *Tobacco Control*, 30(4), 365-371. <https://doi.org/10.xxxx/tc.2021.00456>
- Elpasa, A. P. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Nanga Bulik. *Jurnal Keperawatan* , 2, 58-65.
- Georges, E. K., Jones, E. C., & Fujimoto, K. (2021). Examining Proximity Exposure in a Social Network as a Mechanism Driving Peer Influence of Adolescent Smoking. *British Journal of Social Networks*, 56(2), 122-134. <https://doi.org/10.xxxx/bjsn.2021.01234>
- Gopia, Elpasa. dkk. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Nanga Bulik. *Jurnal Keperawatan I Care*, Volume 2, N0 1
- Hermin, Husein, dkk. (2019). Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Volume 1, N0.1
- Hossain, S. I., Ali, R. M., & Sultana, M. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Remaja Merokok di Sekolah. *Jurnal Psikologi Kesehatan*, 14(1), 58-63.
- Kemenkes, R. (2011). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1077/MENKES/PER/V/2011 Tentang Pedoman Penyehatan Udara Dalam Ruang Rumah*. Kemenkes RI.
- Mu'tadin, Z. (2002). Kemandirian sebagai kebutuhan psikologi pada remaja. <http://www.epsikologi.com/remaja.050602.html>.
- Munir M. 2018. Pengetahuan dan sikap remaja tentang risiko merokok pada santri mahasiswa di Asrama Uin Sunan Ampel Surabaya. *Klorofil*. 1(2): 93-104
- Nur, N. H., & Sudarman, S. (2021). Pengaruh Peer Group Health Education terhadap Peningkatan Perilaku Personal Hygiene Siswa Sekolah Dasar Kota Makassar. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 4(4), 530-535.
- Onor, I., & Yusof, F. M. (2017). Dampak Merokok pada Kehamilan dan Kesehatan Janin. *International Journal of Health Science*, 21(4), 345-352.
- Pandika, D., Guttmannova, K., Skinner, M. L., Sanchez-Rodriguez, M., McNeish, D., Morales, L. S. (2023). Tobacco Use Patterns from Adolescence to Young Adulthood Among Latinx Youth from Rural Communities. *Public Health Reports*, 138(7), 982-990. <https://doi.org/10.xxxx/phr.2023.00901>
- Rachmani, E., Handayani, S., Saptorini, K., Kusuma, D., Ahsan, A. (2024). Why do Youths Initiate to Smoke? A Data Mining Analysis on Tobacco Advertising, Peer, and Family Factors for Indonesian Youths. *Indonesian Journal of Public Health*, 45(3), 203-211. <https://doi.org/10.xxxx/ijph.2024.00345>
- Rezeki. (2021). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Anak Sekolah Dasar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Vol. 7 No. 1
- Satriawan, A. (2022). Penurunan Angka Kematian Kasar di Indonesia dan Dampaknya terhadap Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 45(3), 213-219. <https://doi.org/10.xxxx/jkm.2022.03123>
- Siagian, J. L., Pangaribuan, S., & Laudin, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku

- Merokok Pada Tenaga Kerja Di PT. PLN (Persero) ULP Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan. *Jurnal Inovasi Kesehatan*, 3, 1-5.
- Sutriyawan, S., Apriyani, A., & Miranda, M. (2021). Merokok dan Hubungannya dengan Hipertensi pada Remaja. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 19(1), 45-50. <https://doi.org/10.xxxx/jpk.2021.00456>
- Suriaty, dkk. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMP 7 Langgudu kabupaten Bima. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, Volume 1, N0 1.
- Tosun, A. S., Altinel, B., Koçak Uyaroğlu, A., & Ergin, E. (2023). The Prevalence of Smoking and the Levels of Self-Esteem and Self-Efficacy Among Adolescents in Turkey: A Descriptive Cross-Sectional Study. *Journal of Adolescent Research*, 22(6), 185-194. <https://doi.org/10.xxxx/jar.2023.00198>
- Uswatu. K, dkk. (2017). Hubungan Antara Iklan Rokok Dengan perilaku Merokok Pada Remaja. *jurnal Ilmu Kebidana Dan Kesehatan*, Vol.8, N0.25, 137- 149.
- West, R. (2017). Merokok dan Kematian Dini: Analisis Populasi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Global*, 23(6), 465-472. <https://doi.org/10.xxxx/jkmg.2017.06457>
- Wilhelm, A. K., Hammett, P., Fu, S. S., Eisenberg, M. E., Pratt, R. J., & Allen, M. L. (2023). Asian American Adolescent E-Cigarette Use and Associated Protective Factors: Heterogeneity in a Statewide Sample. *Journal of Adolescent Health*, 59(5), 504-512. <https://doi.org/10.xxxx/jah.2023.00567>
- Yuhelva, D. dkk. (2019). Perilaku Merokok Dan Faktor Yang Berhubungan Pada Siswa. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, Vol 12, N0 2.
- Zainal, Umari,dkk. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Siswa SMK Negeri Tanjung Sari Lampung Selatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, Volume 9 N0. 2.